

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LUAS DAERAH DAN KELILING BANGUN DATAR

Anisatul Husna¹, Yustia Suntari², Indah Ratnawati³, Ema Rahmawati⁴, Rahmi Adriani Putri⁵

Universitas Negeri Jakarta¹-SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur²

*Correspondin author: anisatulhusna32@gmail.com¹, yustiasuntari@unj.ac.id², indahrtnawati9@gmail.com³,
emarafaaqeela@gmail.com⁴, rahmiadrianiputri@gmail.com⁵

Submitted Received 10 January 2024. First Received 23 January 2024. Accepted 10 March 2024

First Available Online 30 March 2024. Publication Date 30 April 2024

Abstract

The purpose of this research is to improve learning outcomes-based learning Mathematics through Problem Based Learning about area and sircumtances in the third grade students of SDN Rawamangun 12 Pagi East Jakarta. Research conducted at SDN Rawamangun 12 Pagi East Jakarta, located on Komplek UNJ, Jl. Pemuda Rawamangun, Pulogadung, East Jakarta. The research was conducted from March 2023 by collecting data in May 2023 in second semester of the academic year 2022/2023. The method used was classroom action research with four stages of each cycle, namely, planning, implementation, observation and reflection. Research results through Problem Based Learning can improve learning outcomes in mathematics. In the first and second cycles of mathematics learning outcomes reached 55,92% and 86,20%. The results of monitoring teacher actions and student activities in first cycles and second cycles were 75.62% and 88.75%. the implication of this study is that based Problem Based Learning can be one way to improve learning outcomes in mathematics Elementary School third grade.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes Mathematics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang luas dan keliling bangun datar dengan Pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur berlokasi di Komplek UNJ, Jl. Pemuda Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi di dalam kelas, wawancara bersama guru kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Pada siklus I dan II hasil belajar matematika mencapai 55,92% dan 86,20%. Pencapaian hasil pemantau tindakan guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan II sebesar 75,62% dan 88,75%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Maatematika di kelas III Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Bagi kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan derajat hidup manusia dan

kunci untuk mencapai kesuksesan. Dengan pendidikan seorang juga dapat membentuk akhlak dan kepribadian menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya yang berguna bagi diri sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas Pendidikan harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu baik dari segi profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah serta manajemen sekolah. Tujuan yang lebih penting dalam proses pembelajaran yaitu mengusahakan agar perkembangan hasil belajar peserta didik mencapai tingkat yang optimal. Tujuan dari Pendidikan tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan karena pada kenyataannya mutu Pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Salah satu substansi dalam proses pembelajaran yang tergolong masih rendah di Indonesia yaitu pembelajaran substansi matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi

kehidupan. Oleh karena itu, sejak dini perlu ditanamkan pengalaman yang tepat untuk menghargai dan menyadari bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Cockroft yang dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika; (3) digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (4) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; serta (5) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. (Mulyono, 2012) Teori tersebut menjelaskan bahwa kehidupan selalu memerlukan matematika sehingga mampu memecahkan masalah. Matematika dapat menambah kemampuan untuk berpikir logis dan kritis serta dapat memecahkan masalah yang lebih menantang dalam kehidupan yang nyata.

Matematika dipelajari agar peserta didik dapat menjadi individu yang aktif, kreatif, kritis, inovatif dalam masalah substansi matematika. Namun untuk memunculkan keaktifan, guru harus memberikan persoalan kepada peserta didik agar dapat

mengembangkan pola pikirnya dan mengemukakan ide. Namun pada kenyataannya, matematika merupakan substansi yang kurang diminati oleh peserta didik. Bagi mereka, matematika merupakan substansi yang paling sulit karena untuk memahami materinya pun dianggap sebagai pekerjaan yang berat. Selain itu, penggunaan metode, strategi atau pendekatan pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi bisa menjadi penyebab kurangnya minat siswa pada matematika di sekolah. Pernyataan ini didukung dalam Suyanto dan Jihad yang menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan untuk memerlukan keaktifan dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. (Suyanto dan Asep Jihad, 2013)

Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran Matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur pada tanggal 06-09 Maret 2023, bahwa di kelas III terdapat masalah terkait dengan substansi matematika, diantaranya: (1) hasil belajar peserta didik rendah, (2) kurangnya minat peserta didik untuk belajar, (3) rendahnya

penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, (4) pembelajaran lebih berpusat pada guru, (5) pembelajaran yang kurang efektif, (6) penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini bukan berarti bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran kurang efektif. Namun, perlu ditingkatkan lagi dan dicari alternatif lain yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar substansi matematika adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu lingkungan belajar dimana masalah mengendalikan proses belajar mengajar. Hal ini berarti sebelum pelajar belajar, mereka diberikan umpan berupa masalah. Masalah diajukan agar pelajar mengetahui bahwa mereka harus mempelajari pengetahuan baru sebelum mereka memecahkan masalah. (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010) Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik. Menurut Ratumanan dalam Trianto, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang paling efektif untuk

pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. (Trianto, 2010)

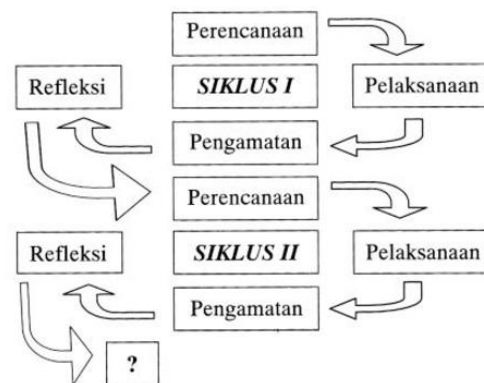
Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* di kelas, peneliti menerapkan kurikulum 2013 yang sekarang ini masih diterapkan di sekolah tersebut. Adapun tema yang dipelajari adalah “Energi dan Perubahannya” yang di dalamnya terdapat beberapa substansi yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, SBdP, dan PJOK. Namun, peneliti hanya memfokuskan pada hasil belajar substansi matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas dan keliling bangun datar. Oleh karena itu, untuk pengkajian yang lebih seksama tentang hasil belajar tersebut, peneliti memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Luas dan Keliling Bangun Datar dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. (Suharsimi, dkk, 2012)

Penelitian ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara stimulus, yaitu kegiatan tindakan (*Action*) dan kegiatan penelitian (*Research*). Model penelitian tindakan dalam Arikunto, Suhardjono, dan Supardi terdapat empat tahapan model penelitian tindakan kelas: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan tindakan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan kembali dan disusun modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, serta dilanjutkan membentuk sebuah siklus.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini tidak dibatasi oleh banyaknya siklus tetapi dilakukan sampai mencapai titik jenuh yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Dengan demikian jika indikator yang diharapkan belum mencapai target maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Merencanakan pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah tersebut yaitu orientasi peserta didik

kepada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam suatu siklus, dan setiap siklus direncanakan selesai dalam 2 kali pertemuan, jika hasil yang dicapai belum memenuhi target, maka peneliti akan melakukan penajaman pada bagian yang kurang.

Pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah observasi (pengamatan sejawat) yakni observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai adanya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan.

Dari hasil tindakan penelitian di atas, peneliti dan guru merefleksi diri dengan melihat data hasil observasi. Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan Bersama untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Refleksi akan dilakukan oleh peneliti dan observer berdasarkan temuan-temuan yang didapat dari hasil pengamatan pemantau tindakan dari pendekatan yang digunakan dan berdasarkan

temuan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator menganalisis tingkat ketercapaian dan factor penghambat yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti memberi kesempatan kepada observer untuk menyampaikan saran terhadap kekurangan atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dalam merancang kegiatan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Hal tersebut diantaranya yaitu observasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur sebelum dilaksanakan tindakan, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran. Penelitian diawali dengan melaksanakan observasi awal di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dan melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam memenuhi tujuan penelitian (Abdussamad, Z. 2021). Adapun hasil observasi yang didapatkan yaitu perihal perihal jumlah peserta didik kelas III yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 29

peserta didik. Terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Selain itu, proses pembelajaran didalam kelas peserta didik cenderung pasif ketika guru melakukan diskusi dan saling tergantung dengan teman sebaya. Kesimpulan hasil wawancara yang didapatkan oleh guru kelas yaitu dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika guru cenderung menerapkan metode *drilling* dengan mengerjakan soal dan membahas secara bersama. Metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Djamaran dan Zain, 2013).

Hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus didukung dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus yang memperoleh nilai ≥ 75 pada aspek pengetahuan sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,68%. Peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 79,32%. Pada aspek sikap peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 41,37%. Peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 17 peserta didik 58,63%. Pada aspek keterampilan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 27,59%. Peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 72,41%.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan setiap siklusnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 4 jam pembelajaran x 35 menit untuk setiap pertemuan.

1. Interpretasi Tindakan Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023. Pertemuan ini peneliti menggunakan metode *problem based learning* dalam membahas materi luas dan keliling bangun datar.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan. Perencanaan ini meliputi perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Media, Bahan Materi Ajar, dan LKPD. Berikut ini adalah rencana yang dilakukan guru dan peneliti pada siklus I:

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I (Senin, 13 Maret 2023)

Pada tahap tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan materi menghitung luas dan keliling bangun datar dengan menggunakan satuan baku. Pembelajaran substansi matematika dilaksanakan pada hari Senin pukul 09.35 WIB sampai 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan mengabsen peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik untuk

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menghitung luas dan keliling bangun datar dengan satuan baku. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab Bersama peserta didik mengenai bangun datar yang ada di sekitar peserta didik. Beberapa peserta didik mengangkat tangan lalu menjawab pertanyaan. Ada yang menjawab meja dan buku.

Kemudian guru menampilkan video pembelajaran mengenai luas dan keliling bangun datar beserta contoh soal yang dapat dijawab oleh peserta didik. Peserta didik yang dapat menjawab dapat mengangkat tangan untuk menjawab soal secara langsung di depan kelas.

Selanjutnya, guru meminta peserta didik menghitung luas dan keliling benda-benda yang ada di sekitar mereka. Saat menghitung luas, peserta didik dibimbing untuk menambah pemahaman agar dapat menyelesaikan masalah untuk menghitung luas dan keliling bangun datar. Setelah itu, peserta didik menuliskan pada lembar kegiatan peserta didik yang telah disediakan secara berkelompok.

Setelah semua kelompok mengukur benda yang berbeda. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil yang telah dibuat. Saat penyajian hasil karya yang telah

dibuat, guru dan peserta didik bertanya apakah ada kesamaan antara jumlah luas dengan perkalian antara Panjang dan lebar atau sisi dikalikan dengan sisi.

Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan tentang menghitung luas dan keliling bangun datar dengan satuan baku bahwa hasil perhitungan benda-benda disekitar dengan hasil perkalian antara Panjang dan lebar atau perkalian sisi dengan sisi hasilnya sama dan keliling dihitung dengan mengukur seluruh keliling bangun tersebut. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas evaluasi secara individu.

c. Pengamatan Siklus I

Pada tahap pengamatan, observer melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan terdiri dari empat bagian yaitu lembar pemantau tindakan guru, lembar pemantau tindakan siswa, dan lembar penilaian pengamatan sikap serta lembar penilaian keterampilan. Pengamat yang terlibat yaitu guru wali kelas III di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dan rekan sejawat. Saat proses pembelajaran pengamat juga mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa foto.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan kekurangan dan kelemahan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I, antusias peserta didik mengajukan pertanyaan masih kurang. Bahkan ketika berdiskusi banyak peserta didik yang tidak menyumbangkan ide/gagasan kepada kelompoknya, masing-masing peserta didik malah asyik mengobrol. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengakibatkan konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran sangat kurang.

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan observer secara bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa temuan diantaranya peserta didik kesulitan melakukan perkalian pada bilangan puluhan, ratusan, dan ribuan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk pengerjaan soal. Pemahaman petunjuk pengerjaan soal berarti peserta didik kurang memahami tentang permasalahan pada soal tersebut dan peserta didik tidak memahami kata kunci yang ada pada soal. Peserta didik cenderung masih kurang kepercayaan diri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Sikap jujur dan

tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dikategorikan belum begitu baik. Sikap tersebut dilihat dari hasil pengamatan. Sikap tanggung jawab dilihat pada saat kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Pelaksanaan Siklus	Nilai \geq 75	Nilai \leq 75	Target Nilai
Pra Siklus			
Pengetahuan	20,68%	79,32%	
Sikap	41,37%	58,63%	
Keterampilan	27,59%	72,41%	
Siklus I			
Pengetahuan	55,92%	44,08%	85%
Sikap	58,63%	41,37%	85%
Keterampilan	62,06%	37,94%	85%

Berdasarkan hasil refleksi disimpulkan bahwa pada siklus I, nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran substansi matematika menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I hasil belajar lebih baik daripada kegiatan pra penelitian sebelum menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Indikator hasil belajar aspek pengetahuan yang memperoleh nilai \geq 75 sebesar 55,92% dengan rata-rata nilai 69,13. Pada aspek sikap peserta didik yang memperoleh nilai \geq 75 sebesar 58,63% dengan rata-rata nilai 69,82 dan aspek keterampilan peserta didik yang memperoleh nilai \geq 75 adalah 62,06% dengan rata-rata nilai 74,31 dengan target 85%. Mengingat indikator keberhasilan yang telah ditentukan

belum memenuhi target 85%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Interpretasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pada Siklus I dan permasalahan yang ditemukan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini dilakukan peneliti dengan menggunakan persiapan mengajar baru berdasarkan masukan dan saran dari observer serta umpan balik peserta didik. Tindakan pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang pada Siklus I diperbaiki lagi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Menyiapkan media dan alat berupa Power Point, karton yang sudah digambar kotak-kotak, serta barang-barang yang ada di kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menyiapkan materi dan lembar kegiatan peserta didik yang akan dikerjakan oleh peserta didik saat proses pembelajaran, serta menyiapkan instrument pemantau tindakan yang akan diamati oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Menyiapkan instrument berupa tes dan non tes (pengamatan sikap) dan lembar pengamatan aspek keterampilan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas (Rabu, 10 Mei 2023)

Kegiatan pembelajaran substansi Matematika pada Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik. Guru mengecek kerapihan peserta didik dan mengkondisikan kelas agar tetap bersih dan rapi. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh pada pertemuan Siklus I dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan cakupan materi pembelajaran yaitu mengukur luas dan keliling bangun datar dengan menggunakan satuan tidak baku.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk menghitung luas bangun yang ditutupi dengan benda. Peserta didik diajak untuk menghitung seluruh luas permukaan pada permukaan karton tersebut dan mengitung luas dan keliling yang ditutupi dengan benda tersebut. Saat menghitung luas bangun dengan, peserta didik dibimbing untuk menambah pemahaman agar dapat menyelesaikan masalah untuk menghitung luas dan keliling bangun datar dengan satuan tidak baku. Setelah itu, peserta didik diberikan masalah yang terdapat pada lembar kegiatan

peserta didik untuk menghitung luas dan keliling bangun yang sama ditutupi dengan benda-benda yang berbeda. Kegiatan menutup bangun tersebut dilakukan secara berkelompok.

Setelah semua kelompok menutup permukaan bangun dengan benda yang berbeda. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat, guru dan peserta didik bertanya apakah ada kesamaan antara jumlah keseluruhan benda yang ditutup pada permukaan tersebut dengan perkalian antara Panjang dan lebar atau sisi dikalikan dengan sisi. Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan tentang menghitung luas dan keliling bangun datar dengan satuan tidak baku bahwa hasil perhitungan benda-benda yang menutupi permukaan bangun dengan hasil perkalian antara Panjang dan lebar atau perkalian sisi dengan sisi hasilnya sama dan keliling dihitung dengan menghitung banyaknya kotak yang ada pada sisi-sisi permukaan bangun tersebut.

Tugas yang diberikan telah diselesaikan, setiap perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja kelompok yang telah dibuat secara Bersama-sama. Setelah menyajikan hasil kerja kelompok, peserta didik bertanya jawab tentang cara menghitung luas dan keliling bangun datar dengan satuan baku.

Peserta didik Bersama-sama menyimpulkan bahwa untuk menghitung luas persegi Panjang caranya Panjang dikalikan dengan lebar, sedangkan untuk mencari luas persegi dengan mengalikan sisi dengan sisi. Adapun untuk menghitung keliling persegi dengan menjumlahkan seluruh sisi-sisi pada permukaan tersebut. Kemudian peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu.

c. Pengamatan Siklus II

Pada tahap pengamatan, observer melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan terdiri dari empat bagian yaitu lembar pemantau tindakan guru, lembar pemantau tindakan siswa, dan lembar penilaian pengamatan sikap serta lembar penilaian keterampilan. Pengamat yang terlibat yaitu guru wali kelas III di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dan rekan sejawat. Saat proses pembelajaran pengamat juga mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa foto.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan kekurangan dan kelemahan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II, antusias peserta didik

dalam mengajukan pertanyaan sudah sangat baik dibandingkan dengan Siklus I sebelumnya. Bahkan ketika berdiskusi banyak peserta didik yang ikut menyumbangkan ide/gagasan kepada kelompoknya, masing-masing peserta didik sudah dapat fokus kepada diskusi.

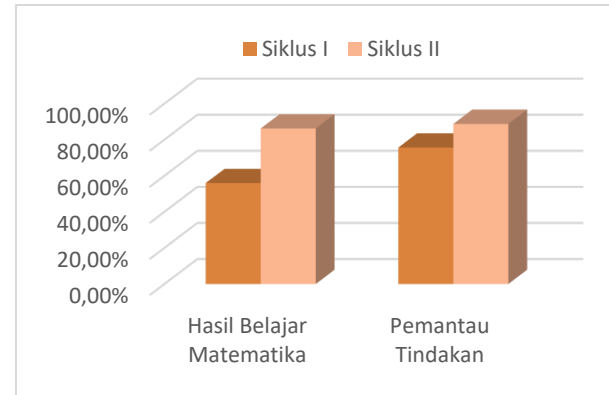
d. Refleksi

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Siklus	Nilai \geq 75	Nilai \leq 75	Target Nilai
Siklus I			
Pengetahuan	55,92%	44,08%	85%
Sikap	58,63%	41,37%	85%
Keterampilan	62,06%	37,94%	85%
Siklus II			
Pengetahuan	86,20%	13,80%	85%
Sikap	89,65%	10,35%	85%
Keterampilan	93,10%	6,90%	85%

Berdasarkan hasil refleksi disimpulkan bahwa pada siklus II, nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran substansi matematika menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II hasil belajar lebih baik daripada kegiatan siklus I. Indikator hasil belajar aspek pengetahuan yang memperoleh nilai \geq 75 sebesar 86,20% dengan rata-rata nilai 81,20. Pada aspek sikap peserta didik yang memperoleh nilai \geq 75 sebesar 89,65% dengan rata-rata nilai 78,44 dan aspek keterampilan peserta didik yang memperoleh nilai \geq 75 adalah 93,10% dengan rata-rata nilai

80,51 dengan target 85%. Mengingat indikator keberhasilan yang telah ditentukan sudah memenuhi target 85%.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar dan Pemantau Tindakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur, yang diaplikasikan pada materi pembelajaran Luas dan Keliling Bangun Datar sub materi (1) Menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan baku, dan (2) Menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan tidak baku, diperoleh data akurat mengenai hasil belajar Matematika peserta didik mencapai hasil melebihi target minimum yang diharapkan yaitu 85%.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor hasil belajar Matematika melalui pembelajaran yang

menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I hanya mencapai 55,92% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 86,20%. Hasil pemantau tindakan juga terjadi peningkatan dari siklus 1 sampai siklus II. Hasil pemantau tindakan dapat dilihat dari siklus I mencapai 75,62% dan siklus II mencapai 88,75%. Ini berarti terjadi peningkatan hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,13%.

Hal ini mengindikasikan adanya dampak positif dari penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada substansi Matematika tentang Luas dan Keliling Bangun Datar sub materi (1) Menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan baku, dan (2) Menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan tidak baku dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur, karena secara factual diperoleh data hasil belajar di atas skor minimum yang ditargetkan.

Implikasi penelitian ini yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya sedangkan implikasi praktis dijasikan sebagai pertimbangan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- _____, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan PT Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi A, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kartadinata, Ahman san Sunaryo, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima, 2007.
- Manfaat, Budi, *Membumikan Matematika*, Jakarta: Eduvision Publishing, 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Supena, Asep dan Indina, *Pendidikan Bagi Anak Berbakat*, Jakarta: FIP Press, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.